

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga kategori yang harus dimunculkan dalam proses pembelajaran yaitu mahasiswa, pengajar atau dosen dan tujuan. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengadakan perbaikan kurikulum (Mahanal, 2009).

Sistem pembelajaran Fakultas Kedokteran di Indonesia sudah menggunakan KBK sejak tahun 2002, hal ini tertuang dalam SK Mendiknas RI No.045/SK/2002 dan SK Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 1386/D/T/2004. Kurikulum ini merupakan sebuah langkah dalam proses pembelajaran agar dokter mampu memberikan sesuai apa yang pasien butuhkan, sehingga dapat mencapai kriteria five star doctor, yaitu *care provider* (memberikan pelayanan), *decision maker* (membuat keputusan), *communicator* (komunikator), *community leader* (memimpin masyarakat) dan *manager* (manajer) (World Health Organization, 1978). Pada tahun 2012 perkembangan kurikulum Perguruan tinggi menurut Undang-undang No.12/2012 Peraturan presiden 08/2012 Permendikbud No.73/2014 dan

Permendikbud No.49/2014 sudah beralih ke KPT/SNPT yang berorientasi pada kesetaraan mutu.

Indonesia mempunyai dua tahap pendidikan dokter yaitu tahap sarjana dan tahap profesi. Pendidikan tahap sarjana dilakukan dengan pendekatan PBL yang dilakukan dalam bentuk kuliah, tutorial, praktikum, serta *skills lab*, sedangkan pada tahap profesi proses pembelajarannya dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan yang ada di sekelilingnya (Hutchinson, 2003). Tahap profesi memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bentuk belajar klinik serta pengalaman belajar di lapangan secara langsung. Kualitas proses pembelajaran pada tahap profesi akan berdampak pada kualitas kompetensi mereka pada saat menjadi dokter (Daelmans, 2004).

Penilaian (*assesment*) dalam proses pembelajaran memegang peran penting untuk menilai sebuah kemampuan. Evaluasi kemampuan penalaran klinis mahasiswa kedokteran umumnya dilakukan melalui CBT yang mana ujian tersebut mampu memberikan penilaian yang adekuat terhadap pengetahuan teoritis namun tidak dapat memberikan penilaian atas kemampuan aplikasi tindakan klinis. Penilaian kemampuan aplikasi tindakan klinis didapatkan melalui OSCE. Penilaian tahap profesi pada stase besar meliputi CBT dan OSCE, pada atase sedang meliputi CBT dan Mini-CEX, sedangkan pada stase kecil hanya dilaksanakan CBT. Dalam hal ini CBT lebih banyak di pakai karena dapat menilai kemampuan kognitif.

Syarat mahasiswa kedokteran yang ingin mendapatkan sertifikasi profesi dokter, sertifikasi kompetensi dokter, dan ingin melakukan sumpah dokter adalah lulus UKMPPD. UKMPPD sendiri merupakan ujian akhir yang dilaksanakan untuk menjamin mutu lulusan dokter di Indonesia. UKMPPD terdiri dari CBT dan OSCE yang mana dalam satu tahunnya hanya mempunyai 4 kali kesempatan. Ujian ini biasanya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

UKMPPD sampai saat ini sudah menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa setiap fakultas kedokteran sudah berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran mereka. Berdasarkan data RISTEKDIKTI 2018 angka kelulusan *1<sup>st</sup> taker* UKMPPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2014-2017 sudah menunjukan angka kelulusan di atas rata-rata yaitu sekitar 82,8% dari 714 jumlah total peserta. Banyaknya faktor yang membuat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan nilai UKMPPD di atas rata-rata mulai banyak diteliti, namun karena minimnya literatur mengenai CBT Bagian membuat peneliti mengambil CBT Bagian sebagai variabel bebas pada penelitiannya. Saat ini beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan masih terbatas menggunakan variabel Try Out lokal, IPK sarjana maupun profesi serta pengaruh lembaga bimbingan belajar pra UKMPPD. Tingginya angka kelulusan UKMPPD yang diikuti minimnya penelitian tentang CBT Bagian sebagai variabel bebasnya membuat

peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Nilai CBT Bagian Terhadap Nilai CBT UKMPPD” pada mahasiswa program studi profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sebagai mahasiswa kedokteran yang dituntut untuk belajar sepanjang hayat (*long life learning*) maka menuntut ilmu itu adalah wajib. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu, niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga” (HR. Turmudzi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan:

Apakah nilai CBT Bagian dapat mempengaruhi nilai CBT UKMPPD ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh nilai CBT Bagian terhadap nilai CBT UKMPPD pada mahasiswa program studi profesi dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa
  - 1) Dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang analisis penelitian
  - 2) Dapat menambah pengetahuan tentang CBT Bagian dan CBT UKMPPD
2. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai *feedback* untuk institusi khususnya untuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam evaluasi pembelajaran, evaluasi assessment serta evaluasi diri institusi perguruan tinggi.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul penelitian dan penulis	Variabel	Jenis penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Nilai Try Out Lokal dengan Nilai CBT UKMPPD mahasiswa profesi dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. (Atika Labatjo <i>et al.</i> , 2019)	Nilai Try Out Lokal dan Nilai CBT UKMPPD	Deskriptif analitik desain cross sectional.	Penelitian sebelumnya membahas Nilai Ujian Try Out Lokal sedangkan peneliti membahas Nilai CBT Bagian.	Terdapat hubungan bermakna antara nilai TO lokal dan nilai CBT UKMPPD dengan kekuatan korelasi sangat lemah dan arah korelasi positif.
2.	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Sarjana dan Hasil Multidisciplinary Examination (MDE) sebagai Prediktor Kelulusan CBT UKMPPD pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran periode 2015-2016. (Yuni Pratiwi <i>et al.</i> , 2016)	IPK, MDE dan CBT UKMPPD	Deskriptif analitik desain cross sectional.	Penelitian sebelumnya membahas IPK dan hasil MDE sedangkan peneliti membahas Nilai CBT Bagian.	IPK dan nilai rata-rata nilai MDE tahap sarjana dapat menjadi prediktor kelulusan CBT UKMPPD.

3.	<p>Pengaruh Bimbingan Belajar Pra UKMPPD Terhadap Angka Kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang Periode Februari dan Mei 2019. (Nabilah Sahara et al., 2019)</p>	<p>Bimbingan belajar pra UKMPPD dan Nilai CBT UKMPPD</p>	<p>Deskriptif analitik desain cross sectional.</p>	<p>Penelitian sebelumnya membahas pengaruh bimbingan belajar pra UKMPPD sedangkan peneliti membahas Nilai CBT Bagian.</p>	<p>Bimbingan belajar Pra UKMPPD berpengaruh terhadap kelulusan CBT UKMPPD sebesar 38,7%.</p>
----	--	--	--	---	--